



PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS III SEKOLAH DASAR

Mariana Roja^{*1}, Desi Maria El Puang², Hermus Hero³
^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa

Article Info

Article history:

Published Maret 22, 2025

Keywords:

Contextual teaching and learning model
Learning outcomes
IPAS

ABSTRACT

Based on the observation results, it appears that the teacher does not use media, only uses textbooks, relies more on the lecture method, and there is no question-and-answer session or group discussion. Learning is general and not based on a learning model, and it involves one-way learning where students only listen to the teacher's explanation. The purpose of this research is to determine the effect of implementing CTL on the learning outcomes of IPAS in the class III Nita 1 Catholic Elementary School. The research method uses quantitative research with an experimental type and a one group pretest posttest design. The research sample consists of 28 people. The data collection techniques in this study are tests, observations, and documentation, with instruments being learning outcome test questions and observation sheets. Data analysis techniques use normality tests with the Kolmogorov-Smirnov test and hypothesis testing using the t-test. The research results showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, these results show that there is an influence of the use of the CTL model implementation on the learning outcomes of students in IPAS subjects class III Nita 1 Catholic Elementary School.

Corresponding Author:

Mariana Roja,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusa Nipa,
Jl. Kesehatan Nomor 3 Maumere, NTT, Indonesia.
E-mail: mr01514987@gmail.com

How to Cite:

Roja, M., El Puang, D.M., Hero, H. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III Sekolah Dasar*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 19 (1), 1-9.



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dilakukan guru bersama siswa yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (El Puang & Weka, 2021; Sareng et al., 2023). Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila siswa terlibat aktif serta adanya interaksi positif dari kedua belah pihak. Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya didesain dan dilaksanakan secara kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa yang sebenarnya (Soleha et al., 2021). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta menarik agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan lebih kepada siswa agar dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPAS, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Tokan et al., 2022).

Pembelajaran IPAS merupakan kajian ilmu pengetahuan yang menggabungkan antara ilmu alam dan ilmu sosial. Hal ini karena, antara kedua disiplin ilmu ini sama-sama mengkaji tentang manusia dan hubungannya dengan lingkungan sekitar termasuk dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Afifah et al. (2023), pembelajaran IPAS merupakan suatu bentuk kajian yang dipadukan oleh dua sudut pandang pemahaman ilmu pengetahuan yang pada dasarnya berbeda namun jika dipadukan dapat membentuk satu kesatuan yang utuh. Nadhifah et al. (dalam Lewar et al., 2023) juga menyatakan bahwa keterkaitan IPA dan IPS menjadi dasar pengembangan materi yang lebih kontekstual karena materinya disesuaikan dengan kondisi sehari-hari. Pembelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam lingkungannya (Luthfiyyah et al., 2023). Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPAS, pemberian contoh-contoh yang kontekstual sangat perlu dilakukan.

Berdasarkan keilmuannya, IPAS diartikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari sains, teknologi dan sosial yang terdiri dari berbagai sub topik antara lain alam, lingkungan hidup, sumber daya alam serta konsep sosial lainnya (Dewi et al., 2023). IPAS juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Afifah et al., 2023). Berdasarkan kajian ini, dapat diartikan bahwa IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang manusia dan hubungannya dengan sumber daya alam dan konsep-konsep sosial yang ada.

Pembelajaran IPAS menjadi penting bagi siswa karena dapat membantunya dalam mengenali seluruh aspek baik alam maupun sosial yang ada. Pentingnya mata pelajaran ini secara langsung memberikan motivasi tersendiri bagi guru agar melakukan pembelajaran yang menarik dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun kenyataannya, masih ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada proses maupun hasil dari pembelajaran. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan awal di SDK Nita 1 khusus pada pembelajaran IPAS di kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, diketahui dalam pembelajaran terlihat guru tidak menggunakan media, hanya menggunakan buku teks, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak ada tanya jawab dan diskusi kelompok. Langkah-langkah pembelajaran bersifat umum tidak berlandaskan pada model pembelajaran, serta terjadi pembelajaran satu arah, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Akibat proses pembelajaran demikian, siswa dalam kelas tidak aktif, tidak fokus menerima materi, saling mengganggu dan bercerita dengan siswa lainnya. Kurangnya keaktifan siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Diketahui dari 28 siswa, terdapat 22 siswa

(78,57%) tidak tuntas dan 6 siswa (21,43%) tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang terjadi belum membawa dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, solusi yang diambil oleh peneliti untuk memperbaiki dan naningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*.

Model *contextual teaching and learning* merupakan konsep pembelajaran yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata siswa (Murdani et al., 2024). Selanjutnya Rahmah & Ermawati (2022) mengungkapkan bahwa, model *contextual teaching and learning* adalah konsep pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan merujuk pada masalah dunia nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Model *contextual teaching and learning* juga merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari.

Langkah-langkah model *contextual teaching and learning* yaitu: 1) mengembangkan pemikiran siswa belajar bermakna; 2) kegiatan inkuiri atau menemukan; 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) menciptakan masyarakat belajar; 5) melakukan refleksi; dan 6) melakukan penilaian (Ansori et al., 2020). Sedangkan menurut Muslihah & Suryaningrat (2021), langkah-langkah model *contextual teaching and learning* yaitu: 1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna; 2) melaksanakan kegiatan inkuri; 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa; 4) menciptakan masyarakat belajar; 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; 6) melakukan refleksi; 7) melakukan penilaian secara objektif. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang tersistematis, *contextual teaching and learning* dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa dapat melakukan penemuan dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa, penerapan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model *contextual teaching and learning* yaitu: 1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil; 2) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data; 3) menyadarkan siswa tentang apa yang dipelajari; 4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi sehingga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran (Mayasari, 2022; Sihombing et al., 2022; Maharani et al., 2022).

Penelitian oleh Sukron et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$ yang berarti uji t menolak keberadaan H_0 dan menerima H_a . Penelitian selanjutnya oleh Munthe et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar”, menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Hasil rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* (29,56) dan *posttest* (77,39). Hasil pengujian uji t menunjukkan $1363 > 2.080$ dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian terhadap pembelajaran IPAS di SDK Nita 1 khusus pada siswa kelas III dengan menerapkan model *contextual teaching and learning*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas III SDK Nita 1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan teori berupa ilmu pengetahuan serta

masukannya bagi lembaga pendidikan dan guru khususnya dalam penerapan model *contextual teaching and learning*. Secara praktis dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan juga karakteristik siswa. Bagi siswa, dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan karena sesuai dengan keseharian atau kehidupan nyatanya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan mengenai model *contextual teaching and learning* sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dalam melakukan penelitian di sekolah.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Marzuki (2023) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Salim & Haidir (2019) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali, tapi dapat diperoleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian. Sedangkan menurut Elsani et al. (2020), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Dilihat dari kedua pendapat maka disimpulkan penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang melihat sebab akibat adanya pengaruh dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDK Nita 1 yang beralamat di Jln. Donsilipi, Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDK Nita 1 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDK Nita 1 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen yaitu soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik normalitas dengan uji kolmogorov smirnov dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

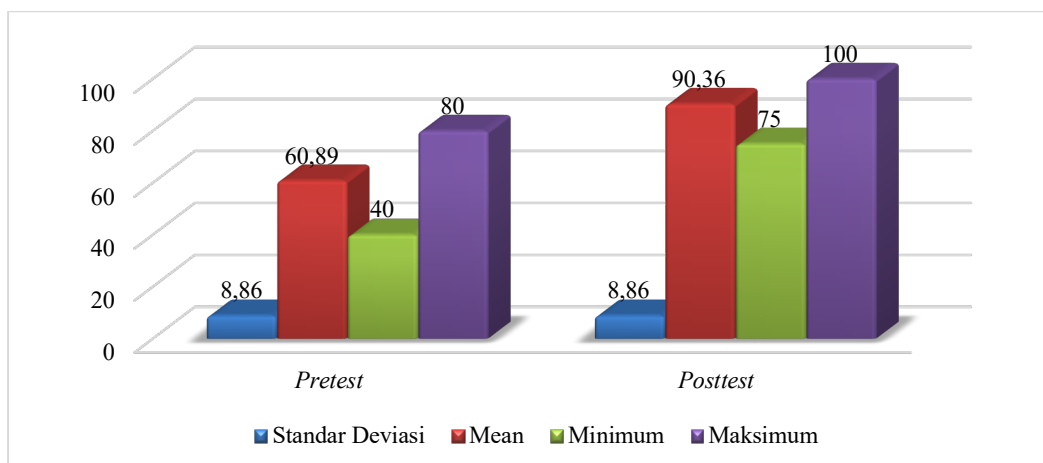
a. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* berupa tes tertulis selanjutnya siswa diberikan *posttest*. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Standar Deviasi	Mean	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	28	8.860	60.89	40	80
<i>Posttest</i>	28	8.860	90.36	75	100

Hasil pada tabel 1 di atas dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 1 dan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata hasil belajar dari 60,89 meningkat menjadi 90,36. Pada tabel dan gambar di atas menunjukkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pelaksanaan analisis data untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan cara pemeriksaan atau pengujian terhadap data yang diperoleh. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas data.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *normality test kolmogorov smirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data perubahan pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* (X) dan perubahan hasil belajar siswa (Y), dimana persyaratan data dianggap normal apabila $sig. > \alpha 0,05$ pada uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Hasil analisis normalitas data berupa pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y) disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.188	28	.113
<i>Posttest</i>	.178	28	.123

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui hasil normalitas terhadap nilai *pretest* adalah 0,113 dan nilai *posttest* adalah 0,123. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai normalitas dengan *Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05* pada nilai *pretest* dan *posttest* memenuhi sebaran normal.

Uji Hipotesis

Pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPAS ditentukan melalui pengujian hipotesis, yaitu dengan uji t (*paired sample test*). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Paired Samples Test					t	df	Significance	
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pretest - Posttest	-28.750	8.884	1.679	-32.195	-25.305	-4.123	27	.000	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPAS sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas III SDK Nita 1.

b. Pembahasan

Penggunaan model dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran penting karena menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemahaman model pembelajaran yang baik, akan sangat membantu guru untuk mengelola pembelajaran. Menurut Balimula et al (2019), suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan wajib dikuasai oleh guru. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran telah berbentuk suatu pola yang sistematis yang tercermin dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Penguasaan model pembelajaran yang baik oleh akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran. Selain itu juga akan dapat membantu siswa dalam pemahaman materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Lubis (2021), berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung pada penerapan model yang tepat karena dengan model yang tepat akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Kamil et al (2021) juga berpendapat bahwa, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, jika model yang diterapkan tidak sesuai dengan tingkat kesukaran materi ajar maka akan menimbulkan ketidaksesuaian dalam pembelajaran.

Salah satu model yang juga sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah model *contextual teaching and learning*. Model *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran berbasis kontekstual dimana materi yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kehidupan nyata dari siswa itu sendiri. Model *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa yang sebenarnya, dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara wawasan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Soleha et al., 2021). Karena sifatnya yang kontekstual, penggunaan model *contextual teaching and learning* dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi dalam pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Soleha et al (2021) bahwa, dengan

menggunakan model *contextual teaching and learning*, siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan lebih mudah membantu siswa dalam memahami materi ajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPAS sangat sesuai karena mata pelajaran IPAS sendiri juga mengkaji tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya baik itu hewan maupun tumbuhan serta interaksi social, gejala alam dan peristiwa alam lainnya. Menurut Rosiyani et al (2024), IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. IPAS juga diartikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari sains, teknologi dan sosial yang terdiri dari berbagai sub topik antara lain alam, lingkungan hidup, sumber daya alam serta konsep sosial lainnya (Dewi et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan, mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari alam semester dan segala isinya termasuk sumber daya alam dan konsep sosial lainnya. Karena hubungannya dengan alam dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar sehingga penggunaan model *contextual teaching and learning* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas III sekolah dasar. Ketika belajar tentang bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat mengamati secara langsung bagian-bagian tumbuhan yang biasa ditemukan setiap harinya seperti tanaman lombok, tomat, dan tanaman lainnya. Dalam proses pembelajaran, juga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Ketika guru bertanya tentang bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat dengan sangat mudah menyebut sambil menunjukkannya pada tanaman yang dibawa oleh guru maupun yang diamati oleh siswa di luar kelas. Hal ini juga terlihat pada saat diskusi kelompok, siswa mampu mengerjakan dengan baik lembar kerja yang diberikan oleh guru. Tidak hanya pada lembar kerja siswa saja, soal *posttest* yang diberikan oleh gurupun mampu dikerjakan dengan baik oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan model *contextual teaching and learning* benar-benar telah membuktikan mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fa'izah et al (2024) dengan judul "Penelitian Penerapan *Contextual Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar", menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan rata-rata hasil *pretest* sebesar 70,86 sedangkan *posttest* sebesar 85,56. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis (uji t) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dan setelah penerapan model *contextual teaching and learning*, sehingga dapat disimpulkan penerapan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Pakis V. Penelitian selanjutnya oleh Luthfiyyah et al (2023) dengan judul "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus yang dilaksanakan semula mendapat persentase sebesar 69,4% meningkat menjadi 97,2% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi lebih dari 75% semula mendapat rata-rata 62,5 pada siklus I dan meningkat menjadi 79 sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IVb di SDN 8 Nagrikaler. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SDK Nita 1. Karena penerapan model *contextual teaching and learning* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka dalam pembelajaran, guru sebaiknya mampu memilih model yang baik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Penerapan model *contextual teaching and learning* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi karena sifatnya yang kontekstual karena siswa aktif dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Balimula, B. N., Lawotan, Y. E., & El Puang, D. M. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Patisomba. *Journal Nagalalang Primary Education*, 1(1), 9–19.
- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *Pemain BIT IPAS (Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- El Puang, D. M., & Weka, F. S. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDK Ona Tahun Ajaran 2021/2022. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(02), 707–717.
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV SDN Mugar Sari. *Metaedukasi*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2511>
- Fa'izah, W. P., Azizah, N., Riana, A., & Pratiwi, D. E. (2024). Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 147–151.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Lewar, Y. E. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1730–1740. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10968>
- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199–205. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8735>
- Luthfiyyah, E., Caturiasari, J., & Sari, N. T. A. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 306–315.
- Maharani, A. L., Sudarman, & Farida, N. (2022). Pengembangan Handout Matematika Berbasis Android Dengan Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Aritmatika Sosial. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 31–43. <https://doi.org/10.24127/emteka.v3i1.1431>
- Marzuki, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA B SMA Immanuel Sintang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 156–163. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5831>

- Mayasari, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (TCL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah Kelas Xi ATR 1 SMKN 1 Cangkringan. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.941>
- Munthe, I. T., Sitio, H., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 1223 Pematangsiantar. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 2(4), 72–83.
- Murdani, E., Febriandi, W., Utama, E. G., & Yanti, L. (2024). Pengaruh Model CTL terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas V SDN 24 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5968–5977. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14848>
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1916>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sareng, M. D., El Puang, D. M., & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303–309.
- Sihombing, E. A. D., Panjaitan, M., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3400–3404. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Soleha, F., Akhwani, Nafiah, & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3177–3124.
- Sukron, M., Subhan, M., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 260–273.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2548–6950.